

Teknik pengeringan pada persiapan tambak udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) Di Desa Talaka, Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep

Drying techniques in the preparation of pounds vaname shrimp (*Litopenaeus vannamei*) In Talaka Village, Ma'rang District Pangkep Regency

Ratnasari^{*}, Andi Asdar Jaya¹, Rimal Hamal¹, Fauziah Nurdin¹

¹ Prodi Teknologi Budidaya Perikanan, Jurusan Budidaya Perikanan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene dan Kepulauan

*Correspondence author : ratnauna@gmail.com

ABSTRAK

Sulawesi Selatan, khususnya di Kabupaten Pangkep sebagian besar petani tambak mengelola tambaknya dengan memelihara udang vaname, karena lebih tahan terhadap penyakit dan kondisi lingkungan yang tiba-tiba mengalami perubahan. Pengelolaan tambak yang tidak terkendali dan tidak mengikuti kaidah budidaya yang benar akan mengakibatkan merosotnya daya dukung lingkungan perairan, kegagalan panen yang berkesinambungan. Kurangnya pemahaman petani terhadap perubahan kondisi tanah tambak yang disebabkan oleh perlakuan dalam persiapan lahan mengakibatkan dalam pemilihan metode persiapan tidak memperhatikan kaidah-kaidah sesuai CBIB. Pengabdian pada masyarakat bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat tentang Teknik atau metode pengeringan pada persiapan tambak udang vaname yang sesuai dengan CBIB. Pengabdian dilakukan di Desa Talaka, Kecamatan Ma’rang, Kabupaten Pangkep, pada tanggal 18 Juni 2022, melibatkan pembudidaya tambak udang vaname dan tokoh masyarakat. Teknik pengeringan pada persiapan tambak udang vaname merupakan kegiatan yang mengawali keberhasilan budidaya udang. Sebelum digunakan sebagai tempat pemeliharaan udang, dasar tambak dikeringkan guna memutus siklus hidup hama penyakit atau sisa proses budidaya sebelumnya. Sebelum pengeringan dilakukan, dinding dalam tambak dibuat halus dengan cara memoles lumpur dan dibiarkan kering secara merata, ini dilakukan agar tidak terjadi longsor saat proses pengeringan berlangsung. Pengeringan dilakukan saat air laut surut, lama pengeringan adalah 1 sampai 2 minggu (dasar tambak retak-retak). Pengeringan memberi kesempatan sinar matahari langsung menyinari tanah dasar tambak, sehingga mikroorganisme patogen yang tertinggal akan mati, menghilangkan gas-gas yang terkandung pada dasar tambak. Untuk mengetahui tingkat kekeringan tanah tambak yang pas, dilakukan pengukuran ketinggian lekukan pada retakan tanah, lapisan tanah yang melekuik naik 1 – 2 cm maka pengeringan cukup.

Kata Kunci : pengeringan, tambak, udang vaname

ABSTRACT

South Sulawesi, especially in Pangkep Regency, most of the fish farmers manage their ponds by raising vaname shrimp, because they are more resistant to disease and sudden changes in environmental conditions. Management of ponds that are not controlled and do not follow the correct cultivation rules will result in a decline in the carrying capacity of the aquatic environment, sustainable harvest failure. The lack of understanding of farmers on changes in pond soil conditions caused by treatment in land preparation resulted in the selection of preparation methods not paying attention to the rules according to CBIB. The purpose of this community service is to provide information to the public about drying techniques or methods for preparing vaname shrimp ponds in accordance with CBIB. The service was carried out in Talaka Village, Ma'rang District, Pangkep Regency, on June 18, 2022, involving vaname shrimp farmers and community leaders. Drying technique in the preparation of vaname shrimp ponds is an activity that initiates the success of shrimp farming. Before being used as a shrimp rearing place, the bottom of the pond is dried to break the life cycle of pests and diseases or the rest of the previous cultivation process. Before drying is carried out, the inner wall of the pond is made smooth by polishing the mud and allowed to dry evenly, this is done so that landslides do not occur during the drying process. Drying is done when the sea water recedes, the drying time is 1 to 2 weeks (the bottom of the pond is cracked). Drying provides an opportunity for direct sunlight to illuminate the pond bottom soil, so that the remaining pathogenic microorganisms will die, eliminating the gases contained in the pond bottom. To determine the appropriate level of dryness of the pond soil, measurement of the height of the indentation in the soil cracks is carried out, the layer of soil that bends increases 1-2 cm so that the drying is sufficient.

Keyword : drying, pond, Vannamei shrimp

PENDAHULUAN

Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) merupakan salah satu jenis udang yang memiliki pertumbuhan cepat dan nafsu makan tinggi. Bila dibanding dengan Udang Windu (*Penaeus monodon*), maka ukuran yang dicapai pada saat dewasa relatif lebih kecil. Habitat asli Udang Vaname adalah di perairan laut Amerika terutama di sekitar Samudera Pasifik. Warna Udang Vaname relatif putih transparan dengan warna biru yang terdapat dekat dengan bagian telson dan uropoda. Oleh sebab itu, Udang Vaname sering juga disebut sebagai *American Western Shrimp*, *Mexican White Shrimp* atau *Pacific White Shrimp*. Meski merupakan spesies introduksi, pada

kenyataannya mampu hidup dan tumbuh dengan baik di Negara Asia termasuk Indonesia (Suharyadi, 2011)

Budidaya udang vaname pertama kali dilakukan di Jawa Timur dengan mengintroduksi benih dari Taiwan dan dipelihara di pertambakan intensif kabupaten Situbondo (Raharjo, 2016). Di Sulawesi Selatan, khususnya di Kabupaten Pangkep sekarang ini sebagian besar petani tambak mengelola tambaknya dengan memelihara udang vaname, dengan alasan bahwa udang vaname lebih tahan terhadap penyakit dan kondisi lingkungan yang tiba-tiba mengalami perubahan.

Pengelolaan tambak khususnya dalam persiapan lahan atau persiapan tambak yang tidak terkendali dan tidak mengikuti kaidah budidaya yang benar akan mengakibatkan merosotnya daya dukung lingkungan perairan pantai disusul oleh kegagalan panen yang berkesinambungan. Kurangnya pemahaman petani terhadap perubahan kondisi tanah tambak yang disebabkan oleh perlakuan dalam persiapan lahan mengakibatkan dalam pemilihan metode persiapan yang tidak memperhatikan kaidah-kaidah yang dianjurkan sesuai CBIB.

Berdasarkan hal tersebut, maka kami perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Teknik Pengeringan Pada Persiapan Tambak Udang Vaname” pada kelompok petani udang di Desa Talaka, Kecamatan Ma’rang, Kab. Pangkajene kepulauan

Teknik persiapan lahan tambak khususnya “teknik pengeringan” bagi usaha budidaya udang vaname merupakan salah satu kegiatan yang mengawali keberhasilan budidaya udang, karena dengan menggunakan metode pengeringan yang dilakukan sesuai Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) akan memberikan hasil yang maksimal dan pemakaian lahan yang lebih lama dengan tingkat produktifitas maksimal (Riyanto, 2019)

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat tentang teknik atau metode pengeringan yang sesuai dengan CBIB. Sedangkan manfaat yang diharapkan adalah bertambahnya pemahaman dan keterampilan petani dalam meningkatkan produksi udang vaname melalui aplikasi teknik pengeringan pada lahan tambak.

Pengeringan dilakukan setelah tambak dalam keadaan bersih. Pengeringan dilakukan dengan bantuan sinar matahari. Sinar matahari dapat juga berfungsi

sebagai desinfektan, membantu proses oksidasi yang dapat menetralkan keasaman tanah dan menghilangkan gas-gas beracun, serta dapat membantu membunuh telur-telur hama yang tertinggal. Proses pengeringan tambak dapat dilakukan selama 3 – 4 hari. Pengeringan dihentikan apabila dasar tambak sudah kering, tetapi tidak retak agar bakteri pengurai tetap mampu menjalankan fungsinya (Haliman dan Adijaya, 2005).

METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di Desa Talaka, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep pada Tanggal 18 Juni 2022.

Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran/mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah petani pembudidaya khusus udang vaname yang berlokasi di Desa Talaka, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep beserta tokoh masyarakat di desa tersebut. Terlaksananya pengabdian di lokasi ini karena lokasi ini termasuk ke dalam binaan Jurusan Budidaya Perikanan.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pada masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan non teknis, penyuluhan teknis atau kegiatan demonstrasi/praktik dan pendampingan.

a) Penyuluhan Non Teknis

Penyuluhan non teknis dilakukan untuk membuka wawasan kelompok tani tentang pentingnya kegiatan persiapan lahan khusus dalam soal “Pengeringan Tambak”, diharapkan motivasi kerja semakin meningkat dan serta dapat menumbuhkan minat berwirausaha.

b) Advokasi/Pendampingan (Penyuluhan Teknis)

Advokasi/Pendampingan dilakukan dengan memberikan Teknik metode cara persiapan lahan tambak khususnya dalam hal metode Pengeringan pada persiapan tambak udang vaname.”

Pengeringan diawali dengan pengurasan air yang berada dalam tambak, pengurangan air dilakukan pada waktu air laut surut. Pengangkatan lumpur dan menempelkan serta memoles pada bagian dalam tambak dengan cara meratakan. Pengeringan dilakukan selama 1 sampai 2 minggu (terlihat tanah dasar tambak retak-retak). Untuk mengetahui tingkat kekeringan tanah tambak, maka dilakukan pengukuran ketinggian lekukan pada retakan tanah. Jika lapisan tanah yang melekuik naik 1 – 2 cm maka pengeringan sudah dianggap cukup.

Analisis Data

Data hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dianalisis secara kuantitatif (menggunakan beberapa kunjungan lapangan) dan kualitatif (melihat hasil kerja penyuluhan teknis tentang pengeringan tambak).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian yang dilakukan dengan metode penyuluhan non teknis yaitu memberikan materi serta tanya jawab kepada pembudidaya dalam bentuk power point seperti terlihat pada Gambar 1. Sedangkan hasil penyuluhan teknis berupa pendampingan cara melakukan pengeringan tambak sesuai yang dianjurkan, memberikan data kualitatif berupa hasil tambak yang dikeringkan (Gambar 2). Kunjungan lapangan untuk melakukan wawancara langsung dan melihat hasil pengeringan tambak serta data kondisi kualitas tanah tambak seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Kondisi dan Kualitas Tanah Tambak di Lokasi Pemeliharaan Udang

No.	Parameter	Satuan	Kisaran	Standar
1.	pH	-	6,5 – 7,0	Sesuai SNI*
2.	Bahan Organik	%	5 – 10	Sesuai SNI*
3.	Kondisi Tanah	-	reta-retak	Sesuai CBIB**

Keterangan : *SNI.01-6497.1-2000 (Anonim, 2002)

**CBIB : Cara Budidaya Ikan Yang Baik. (Anonim, 2008)

Prosiding Semnas Politani Pangkep Vol 3 (2022)
“Multifunctional Agriculture for Food, Renewable Energy, Water, and Air Security”



Gambar 1. Proses Penyampaian Materi pada Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat.

Sedangkan untuk meyakinkan prosedur yang diberikan dilakukan dengan baik dan benar, dilakukan pemantauan terhadap hasil kerja pembudidaya (Gambar 2). Pemantauan dilakukan di lapangan (lokasi pengabdian pada masyarakat) oleh team pengabdian dosen yang terlibat dalam kelompok ini, serta melibatkan mahasiswa budidaya perikanan untuk terjun langsung dalam menimba ilmu di lapangan (Gambar 3).



Gambar 2. Tambak yang sudah dikeringkan oleh Pembudidaya.



Gambar 3. Pemantauan Lapangan di Lokasi Tambak Binaan Budidaya Perikanan
Persiapan lahan diperuntukkan bagi tambak lama ataupun tambak baru, seperti perlunya dilakukan pengolahan tanah untuk memastikan bahwa tanah tidak

Prosiding Semnas Politani Pangkep Vol 3 (2022)

“Multifunctional Agriculture for Food, Renewable Energy, Water, and Air Security”

lagi menyimpan organisme penyebab penyakit jika digunakan dalam pemeliharaan. Pengolahan tanah salah satunya adalah “Pengeringan”. Pengeringan dilakukan setelah pengolahan tanah dasar tambak, agar pelataran tambak sebagai substrat mampu menumbuhkan makanan alami (Kodri, 2007). Pengeringan juga dilakukan setelah tambak dalam keadaan bersih, dimana pengeringan memanfaatkan bantuan sinar matahari yang berfungsi sebagai desinfektan, dan juga membantu proses oksidasi yang dapat menetralkan keasaman tanah dan menghilangkan gas-gas beracun, serta dapat membantu membunuh telur-telur hama yang tertinggal (Haliman dan Adijaya, 2005).

SIMPULAN

Teknik pengeringan pada persiapan tambak bagi usaha budidaya udang vaname merupakan salah satu kegiatan yang mengawali keberhasilan budidaya udang, karena dengan menggunakan metode pengeringan yang baik sesuai cara yang dianjurkan (CBIB) akan memberikan hasil yang maksimal dan pemakaian lahan yang lebih lama dengan tingkat produktifitas maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep (Dr. Ir. Darmawan, M.P), Ketua PPPM (ibu Dr. Ir. Dahlia, M.P) dan Ketua Jurusan Budidaya Perikanan (Dr. Ardiansyah, S.Pi., M.Si) serta Kaprodi Budidaya Perikanan (Dr. Andriani, S.Pi., M.Si) yang telah memberikan dukungan sehingga pengabdian ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2002. Kumpulan Standarisasi Nasional Indonesia (SNI) Bidang Pembudidayaan Berdasarkan SK.BSN.No.3775/BSN-1/HK.64/12/2000. Direktorat Pembudidaya, Dirjen Perikanan Budidaya. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Anonim, 2008. Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB). Petunjuk Teknis Untuk Pembudidaya. Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Haliman, R.W., & Adijaya, S.D. (2005). Udang Vaname. Penebar Swadaya. Jakarta

Prosiding Semnas Politani Pangkep Vol 3 (2022)

“Multifunctional Agriculture for Food, Renewable Energy, Water, and Air Security”

- Kodri, M.G.H. (2007). Pengelolaan Kualitas Air dalam Budidaya Perairan. Rineka Cipta Jakarta.
- Raharjo. Y.T. 2016. Mengurai Benang Kusut Budidaya Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) Sebagai Upaya Penanggulangan Permasalahan Budidaya Udang Terkini Menuju Sustainable Production. Jakarta
- Riyanto. A. 2019. Teknik Pengeringan Tambak Yang Baik. <https://www.isw.co.id.2019/03/04>. ISW Group 4 Maret 2019. Gdm Organic.com
- Suharyadi, 2011. Budidaya Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*). Materi Penyuluhan Kelautan dan Perikanan. Jakarta

**Manajemen pemeliharaan ayam Broiler di Kampung Massaloeng
Desa Salenrang Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros**

Maintenance management of Broiler Chicken in Salenrang Village,
Bontoa District, Maros Regency

Ummul Masir^{1*}, Subhan Effendi², dan Anita Sari²

¹Program Studi Teknologi Pakan Ternak, Jurusan Peternakan

²Program Studi Agribisnis Peternakan, Jurusan Peternakan
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Jalan Poros Makassar – Pare Pare km. 83 Kecamatan Mandalle, Kabupaten Pangkep

*Correspondence author: ummulmasir@gmail.com

ABSTRAK

Kelompok Peternak di Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros dibentuk karena adanya keinginan untuk berusaha bersama dalam satu tujuan, yaitu peningkatan kesejahteraan. Peternakan ayam broiler merupakan jenis usaha yang menjanjikan karena pemeliharaan maksimal lima pekan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai pemeliharaan ternak ayam broiler secara sederhana pada tahap pemula. Kegiatan dilaksanakan di Kampung Massaloeng Kabupaten Maros, 25 Juni 2022 dengan metode penyuluhan yakni mitra diberikan materi pemeliharaan broiler hingga masa panen, dilanjutkan pembuatan demplot kandang. Mitra didistribusikan 100 ekor DOC beserta pakan sesuai dengan kebutuhan ternak dalam satu periode pemeliharaan. Evaluasi kegiatan diukur berdasarkan capaian bobot badan masa panen dan angka mortalitas ternak. Hasil kegiatan diperoleh bahwa dalam kurun waktu empat pekan mitra mampu membudidayakan ternak broiler dengan capaian bobot badan rata-rata 1,2 kg per ekor, dan angka mortalitas 15%. Dapat disimpulkan bahwa mitra mampu memahami dan mengaplikasikan pemeliharaan broiler dengan sistem kandang terbuka.

Kata Kunci: Broiler, Desa Salenrang, Pemeliharaan, dan Penyuluhan.

ABSTRACT

The Farmers Group in Salenrang Village, Bontoa District, Maros Regency was formed because of the desire to work together on one goal, improving welfare. Broiler farming is a suitable type of business because the maximum maintenance is five weeks. This service activity aims to provide information about raising broilers in a simple way at the beginner stage. The activity was carried out in Massaloeng Village, Maros Regency, on June 25, 2022, with the extension method. Partners were given broiler maintenance material until the harvest period, followed by making demonstration plots of cages. Partners distributed 100 DOCs and feed according to livestock needs in one maintenance period. Activity evaluation was measured based on body weight achieved during harvest and livestock mortality rate. The activity results showed that the partners cultivated a broiler within four weeks with an average body weight of 1.2 kg per head and a mortality rate of 15%. It can be concluded that partners can understand and apply broiler maintenance with an open cage system.

Key Words: Broiler, Counseling, Salenrang Village, Farming.

PENDAHULUAN

Ayam broiler adalah jenis ternak unggas yang memiliki laju pertumbuhan yang sangat cepat, karena dapat dipanen pada umur 5 minggu. Keunggulan ayam broiler didukung oleh sifat genetik dan keadaan lingkungan yang meliputi makanan, suhu lingkungan, dan pemeliharaan (Umam et al., 2015). Ayam broiler merupakan ayam ras unggulan hasil dari persilangan antara bangsa-bangsa ayam yang memiliki produktivitas tinggi terutama dalam produksi daging (Santoso & Sudaryani, 2015). Pemeliharaan ayam broiler banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan salah satunya adalah kandang. Kandang merupakan tempat tinggal dan tempat beraktivitas bagi ayam, sehingga kandang yang nyaman sangat berpengaruh terhadap pencapaian produktivitas yang baik. Selain itu, kandang juga berfungsi untuk memudahkan tata laksana pemeliharaan seperti pemberian pakan dan minum, serta pengawasan terhadap ayam yang sehat dan sakit (Rasyaf, 2011).

Pemeliharaan ayam pedaging terdiri atas 3 fase, yakni fase starter (0-3 minggu), fase grower (3-6 minggu) dan fase finisher (6-8 minggu). Menurut NRC (1994) ayam pedaging fase starter membutuhkan protein sekitar 23% dengan energi metabolisme (3200 kkal/kg), fase grower membutuhkan protein 20% dengan energi metabolisme (3200 kkal/kg) dan fase finisher membutuhkan protein sekitar 18% dengan energi metabolisme (3200 kkal/kg) disini kebutuhan protein pada fase starter lebih tinggi dari fase grower dan finisher. Pakan dengan protein tinggi pada fase starter diharapkan dapat mengoptimalkan pertumbuhan anak ayam pedaging, sehingga dapat meningkatkan bobot badan diawal pemeliharaan.

Kelompok Peternak yang berada di Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, dibentuk karena adanya keinginan untuk berusaha bersama dalam satu tujuan, yaitu peningkatan kesejahteraan. Adanya kelompok ternak ini diharapkan para anggotanya bisa beternak yang lebih baik dari segi manajemen pemeliharaan, penggunaan teknologi, permodalan, dan pemasaran produk ternak yang akan dihasilkan. Pemilihan Kelompok Peternak pada kegiatan ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: (1) ayam broiler mempunyai kontribusi yang sangat penting bagi peningkatan pendapatan dan pemenuhan gizi keluarga, (2) permintaan masyarakat akan daging broiler sangat tinggi, (3) lokasi peternakan yang strategis dengan lokasi pariwisata Rammang-rammang Kab. Maros, Sulawesi Selatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman mengenai manajemen pemeliharaan ternak ayam broiler secara sederhana. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat diaplikasikan dalam usaha peternakan ayam broiler oleh kelompok peternak yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini.

METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Massaloeng, Desa Salenrang, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 25 Juni 2022.

Kelompok Sasaran/ Mitra

Sasaran dari kegiatan ini adalah peternak yang terdiri dari masyarakat sekitar di Kampung Massaloeng, Desa Salenrang Kab. Maros yang memiliki ketertarikan dalam beternak ayam broiler. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada masyarakat lain untuk turut mengembangkan peternakan baik ternak broiler maupun ayam kampung.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan dan pelatihan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk menghasilkan keterampilan pemeliharaan ternak boriler pada masyarakat di Kampung Massaloeng.

Materi penyuluhan disampaikan melalui cara ceramah, pemateri menampilkan slide kepada masyarakat yang hadir di lokasi kegiatan. Materi yang disampaikan yakni tentang: manajemen pemeliharaan ayam broiler secara keseluruhan; dan perhitungan evaluasi peternakan ayam broiler berdasarkan presentasi mortalitas.

Untuk mengimplementasikan materi penyuluhan yang diberikan, maka pada kegiatan ini, tim menyerahkan kepada mitra DOC broiler *strain cobb* sebanyak 100

ekor untuk dipelihara pada kandang terbuka milik warga setempat dalam satu periode pemeliharaan (4 pekan). Selain itu juga disiapkan pakan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan umur ternak ayam broiler. Selama masa pemeliharaan dilakukan pencatatan bobot tubuh saat panen, mortalitas, dan pendapatan. Kegiatan pemeliharaan dipantau selama satu periode pemeliharaan untuk mengukur tingkat pemahaman dan implementasi masyarakat terhadap materi penyuluhan. Capaian kegiatan diukur berdasarkan capaian bobot badan masa panen dan angka mortalitas ternak.

Analisis Data

Setelah satu periode pemeliharaan diperoleh data bobot tubuh rata-rata ternak ayam broiler dan tingkat mortalitas disajikan dalam bentuk presentasi dan dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di Kampung Massaloeng Desa Salenrang, Kabupaten Maros, selama satu bulan melalui tahapan penyuluhan dan praktek pemeliharaan selama satu periode. Gambar 1 adalah kondisi pada saat kegiatan penyuluhan di mana pemateri memberikan informasi mengenai manajemen pemeliharaan broiler, pengenalan tahapan perkembangan umur ternak, jenis pakan, dan standarisasi bobot badan ternak yang ideal pada saat masa panen. Kegiatan dihadiri oleh masyarakat mitra yang didominasi oleh laki-laki berumur produktif antara 25 sampai 60 tahun. Hal tersebut memberikan peluang untuk masyarakat mengembangkan usaha peternakan unggas.

Prosiding Semnas Politani Pangkep Vol 3 (2022)
“Multifunctional Agriculture for Food, Renewable Energy, Water, and Air Security”



Gambar 1. Pemberian Materi kepada masyarakat Mitra di Kampung



Massaloeng, Desa Salenrang, Kabupaten Maros.

Gambar 2. Kegiatan *chick-in* broiler ke dalam kandang oleh salah satu warga Desa Salenrang, Kabupaten Maros.

Sesaat setelah diberikannya DOC kepada mitra, selanjutnya dilakukan proses *chick-in* di dalam kandang. Kondisi kandang yang dimiliki oleh mitra adalah jenis kandang terbuka dengan lantai litter. Di dalam kandang dilengkapi dengan tempat pakan dan minum, setibanyak DOC di dalam kandang, ternak diberikan air gula untuk mengisi energi yang berkurang selama perjalanan menuju lokasi kandang. Pada pekan pertama, mitra menempatkan 100 ekor DOC di dalam satu petak kandang sebagai representatif kandang *brooder*. Sumber panas diperoleh dari empat buah lampu 5 watt yang dipasangkan pada kandang. Memasuki pekan ke dua (Gambar 3), tenak dipindahkan ke masing-masing petak untuk menjaga kepadatan kandang agar ternak lebih leluasa bergerak dan tidak bersaing dalam memperoleh pakan.



Gambar 3. Kondisi ternak broiler memasuki umur dua pekan pemeliharaan di kandang terbuka Kampung Massaloeng, Desa Salenrang, Kabupaten Maros.

Indikator dari kegiatan ini yakni diketahui bobot badan ternak masa panen dan presentasi mortalitas ternak yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi pemeliharaan ternak boriler selama satu periode pada kegiatan pengabdian di Desa Massaloeng, Kabupaten Maros.

Parameter	Hasil
Mortalitas ternak (%)	15
Rata-rata bobot badan (g)	1.200

Sumber: Data Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, 2022.

Target dari kegiatan ini adalah dapat memberikan gambaran dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai manajemen pemeliharaan ayam broiler yang dipelihara pada kandang terbuka. Tabel 1 menunjukkan hasil dari pelatihan yang dilakukan oleh masyarakat mitra di mana diperoleh bobot badan (BB) ternak umur 4 pekan adalah 1.200 g per ekor dengan angka mortalitas mencapai 15%. Bobot badan broiler panen hasil pemeliharaan warga dapat dikatakan normal, karena pada beberapa penelitian menunjukkan BB broiler umur 4 pekan pada kandang terbuka sebesar 1,222 kg (Susanti, dkk, 2016); 1,29 kg (Wurlina dan Meles, 2012); Hasil dari BB ternak adalah bervariasi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti suhu dari permukaan